

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

a. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian ini menggunakan metode asosiatif yang bersifat kausal, peneliti menggunakan 2 variabel atau lebih dengan pendekatan kuantitatif. Metode kualitatif merupakan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

b. Lokasi Penelitian

Peneliti mengadakan penelitian di semua toko cabang resmi Lapis Bogor Sangkuriang yang berada di Kota Bogor dan Kabupaten Bogor. Diantaranya di Toko Padjajaran, Toko Cibinong, Toko Jalan Baru, Toko Stasiun Bogor, Toko Puncak Gadog, Toko Dramaga, Toko Cilebut, Toko Sentul, Toko Leuwiliang, Toko Bojong Gede, Toko Cicurug, Toko Cibanteng, Toko Sudirman, dan Toko Warung Jambu.

B. Variabel dan Operasional Variabel

Variabel penelitian suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu :

1. Variabel Independen (Variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2019:61) variabel independen adalah variabel – variabel yang yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. Gaya Kepemimpinan (X1)

Menurut Kasmir (2019:184) Kinerja ialah hasil kerja dan perilaku kerja yang telah di capai dalam pemenuhan tugas dan tanggung jawab yang diberikan selama periode waktu tertentu.

b. Motivasi Kerja (X2)

Hafidzi dkk (2019:53) menyatakan bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mampu bekerjasama, bekerja efektif, dan terintegritas dengan segala daya upaya nya untuk mencapai kepuasan kinerja.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2019:39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsukuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kinerja.

Menurut Kasmir (2019:184) Kinerja ialah hasil kerja dan perilaku kerja yang telah di capai dalam pemenuhan tugas dan tanggung jawab yang diberikan selama periode waktu tertentu.

Tabel 6
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Dimensi/Indikator	Skala
1.	Gaya Kepemimpinan (X1)	Menurut Sari dan Putra (2019:6), gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya dalam mencapai tujuan organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh yang ideal, melaksanakan visi dan misi perusahaan. 2. Stimulasi intelektual, meningkatkan kecerdasan. 3. Kepedulian secara perorangan, memberikan perhatian pribadi. 4. Motivasi inspirasional, mengkomunikasikan ekspektasi tinggi. 	Likert
2.	Motivasi Kerja (X2)	Menurut Hafidz dkk (2019: 53) menyatakan bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mampu bekerjasama, bekerja efektif,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan fisik, merasa dihargai atas pekerjaannya. 2. Kebutuhan sosial, memiliki hubungan yang baik dengan rekan rekan kerja 	Likert

		dan terintegritas dengan segala daya upaya nya untuk mencapai kepuasan kinerja.		
3.	Kinerja Karyawan (Y)	Menurut Kasmir (2019:184) Kinerja ialah hasil kerja dan perilaku kerja yang telah di capai dalam pemenuhan tugas dan tanggung jawab yang diberikan selama periode waktu tertentu.	1. Kualitas (Mutu) kerja, kerapihan dan ketelitian dalam bekerja 2. Kuantitas kerja, ketepatan waktu dan hasil kerja.	Likert

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2022:130) populsi merupakan suatu wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapka oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan toko Lapis Bogor Sangkuriang yang berjumlah 58 karyawan. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada seluruh karyawan, tidak termasuk leader, kepala toko dan supervisor.

b. Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Sugiyono (2022:82). Teknik *non probability sampling* yang dipilih yaitu dengan sampling jenuh (*sensus*). Menurut Sugiyono (2022:85) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

D. Metodologi Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan berbagai sumber dan berbagai cara yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Sugiyono (2022:137) menyebutkan bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan sekunder.

Untuk memperoleh data yang lengkap dan teliti dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan :

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan datanya pada pengumpul data. Untuk memperoleh data primer dapat menggunakan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan peneliti secara langsung dilokasi peneliti yaitu Lapis Bogor Sangkuriang.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara dengan karyawan atau responden yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sekaligus sebagai objek penelitian.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan daftar pernyataan dengan membuat daftar pernyataan dengan bentuk angket yang ditujukan kepada para karyawan yang dijadikan sampel.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen seperti website, jurnal, dan internet dengan cara mencari profil perusahaan dan data-data yang berkaitan dengan obyek. Sumber data sekunder juga digunakan untuk mendukung informasi yang di dapat dari sumber data primer yaitu bahan pustaka, penelitian terdahulu, dan buku.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur nilai variabel yang di teliti, jumlah intrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Dalam pembuatan kuesioner digunakan Teknik skala likert, menurut Sugiyono (2022:93) skala likert adalah

alat untuk mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala likert variabel yang akan diukur nantinya dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun kuesioner yang dapat berupa pernyataan. Kuesioner yang diberikan kepada responden diukur dengan skala likert yang terdiri dari lima pernyataan dengan rentang mulai dari “ Sangat setuju” sampai Sangat tidak setuju” setiap jawaban diberi bobot nilai :

Tabel 7
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Keterangan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2019:249)

Berdasarkan tabel 8 diatas, jawaban yang disediakan diberikan bobot nilai yang berfungsi untuk memudahkan responden untuk menjawab pernyataan, atau pertanyaan dari kuesioner. Pengisian jawaban kuesioner pun dilakukan dalam bentuk *checklist* (√) disetiap kolom kuesioner.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian

tersebut dengan alat uji korelasi product moment dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengelolaan data penelitian ini tidak diolah secara manual, melainkan dengan cara menggunakan Statistical Program For Social Science (SPSS) versi 20.

Selanjutnya untuk menganalisis data dan informasi yang diperlukan maka penulis menggunakan teknik data dimana menggunakan pengujian hipotesis setelah melalui tahapan – tahapan seperti penyebaran angket. Untuk menguji kualitas angket digunakan uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022:267) menjelaskan bahwa uji validitas adalah persamaan informasi yang didapat dari seorang peneliti, dengan informasi yang dihasilkan langsung yang dimana terjadi pada subjek penelitian. Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur butir pertanyaan dalam memastikan tingkat ketepatan suatu alat ukur. Maksudnya yaitu untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut mendapatkan pengukuran yang tepat atau valid terhadap penilaian dalam butir pertanyaan. Pengujian validitas ini menggunakan rumus pearson product moment, dengan kriteria sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien r product moment

r : Koefisien validitas item
yang dicari

x : Skor yang diperoleh dari
subjek

y : Skor total instrument

n : Jumlah responden dalam uji
instrumen

$\sum x$: Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$: Jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat pada masing- masing skor Y

Validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2022:215) sebagai
berikut:

Jika $r > 0,30$ maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi
signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jika $r < 0,30$ maka instrument atau item pernyataan tidak berkorelasi
signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program
SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Tujuannya

adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari Corrected Item-Total Correlation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari Corrected Item-Total Correlation > 0.3.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2022:368) menyatakan bahwa uji reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data. Maka apabila dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih penelitian dalam obyek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama.

Untuk uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* > 0,60. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha*, dimana instrument sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{K}{K-1} \right] 1 = \left[\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Keterangan :

r = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

σ^2 = Varian total

Dalam menguji reliabilitas, terdapat kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Bila nilai koefisien reliabilitas yaitu Cronbach's Alpha $> 0,60$, artinya instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Bila nilai koefisien reliabilitas yaitu Cronbach's Alpha $< 0,60$, artinya instrumen tersebut dikatakantidak reliabel.

Tabel 8

Interpretasi Reliabilitas Instrumen

<i>Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,19	Sangat Tidak Reliabel
$> 0,20 > 0,39$	Kurang Reliabel
$> 0,40 – 0,59$	Cukup Reliabel
$> 0,60 – 0,79$	Reliabel
$> 0,80 – 1,00$	Sangat Reliabel

Sumber : Sugiyono, 2015: 229

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian model analisis regresi terikat dengan sejumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi-asumsi klasik yang mendasari model tersebut. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary last square (OLS). Pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat digunakan tiga

model klasik yaitu :

a. Uji Normalitas

Menurut Sujarweni, V. W (2015:108), uji normalitas adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan asumsi penting dalam berbagai analisis statistik karena banyak teknik analisis yang memerlukan data berdistribusi normal untuk validitas hasilnya. Uji normalitas membantu memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi tersebut, sehingga analisis yang dilakukan dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan. Berikut dasar pengambilan keputusan yang baik :

1. Jika data menyebar mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dapat dianggap memenuhi syarat asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi syarat asumsi normalitas.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

X₂ : Nilai X₂

O_i : Nilai Observasi

E_i : Nilai (*expected*)

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2021: 157) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak mempunyai korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi multikolinearitas, dapat digunakan metode Variance Inflation Factor Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas sebagai berikut:

- (1) Jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai variance inflation factor (VIF) ≥ 10, artinya terjadi multikolinearitas.
- (2) Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai variance inflation factor (VIF) < 10, artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Menurut Sugiyono (2022:183) rumus koefisien korelasi pearson sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

X = Variabel independent

Y = Variabel dependen

Suatu model regresi dikatakan bebas multikolinieritas jika memiliki nilai VIF < 10 dan memiliki nilai tolerance > 0,10.

Perhitungan VIF dapat dilakukan oleh software SPSS, juga secara manual dengan menggunakan rumus berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R_j^2)}$$

Keterangan :

VIF = Variance Inflation Factor

R_j^2 = Koefisien determinasi variabel ke-j dengan variabel lain.

J = Jumlah sampel

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021 : 178) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau mengalami homoskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *scatterplot* pada SPSS. Model yang bebas dari heteroskedastisitas akan memiliki pola titik-titik yang tersebar merata di atas dan dibawah sumbu Y atau tidak ada pola tertentu pada grafik *scatterplot* . Dasar pengambilan keputusan atas uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

(1) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

(2) Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Linearitas

Menurut Gozali (2016:159) Uji linearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah model yang digunakan sudah sesuai atau tidak dengan data yang ada. Data berkualitas seharusnya menunjukkan hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen.

Uji linearitas ini ditunjukkan dengan

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat bersifat linier.
2. Jika probabilitas $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat bersifat tidak linier.

Dalam konteks ini, variabel bebas yang digunakan adalah gaya kepemimpinan dan motivasi kerja. Sehingga, jika nilai probabilitas $> 0,05$, artinya hubungan antara gaya kepemimpinan dan motivasi kerja bersifat linier.

c. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2019:206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum

Peneliti menggunakan analisis deskriptif ini dengan menggambarkan mengenai suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari variabel independen dan dependen yang selanjutnya penyebaran kuesioner di cari rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n X_1 W_i}{\sum_{i=1}^n W_1}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata tertimbang

X_1 = Frekuensi

W_1 = Bobot

Peneliti ini menggunakan skala, maka hasil perhitungan rumus mengenai skala sebagai berikut :

$$RS = ((5-1))/5$$

$$RS = 0,8$$

Sehingga akan terbentuk tabel skala untuk jawaban responden berikut ini :

Tabel 9
Kriteria Skor Rata-rata Variabel

No	Selang (Interval)	Kriteria
1	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
2	1,81 – 2,61	Rendah
3	2,62 – 3,427	Cukup
4	3,43 – 4,23	Tinggi
5	4,24 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2019:206)

d. Analisis Koefisien Korelasi (r)

Analisi koefisien korelasi berganda pada penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antar variabel. Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan (slimutan) hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (X), terhadap variabel terikat (Y).

Menurut Sugiyono (2022:191) rumus koefisien korelasi sebagai berikut :

$$\sqrt{\frac{ry_1^2 + ry_2^2 - 2ry_1ry_2r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Keterangan :

$R_{yX_1X_2}$ = koefisien korelasi antar variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = koefisien korelasi antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = koefisien korelasi antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = koefisien korelasi antara X_1 dengan X_2

koefisien korelasi (r) menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$). Dapat menghasilkan beberapa kemungkinan sebagai berikut :

1. Apabila $r > 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan kinerja karyawan positif.
2. Apabila $r < -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan kinerja karyawan negative.

Maka dapat kita tentukan interpretasi dari besarnya nilai antara variabel dapat dikategorikan pengukuran sebagai berikut :

Tabel 10
Nilai koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2022:191)

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2022:210) menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk

memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu apabila variabel lain berubah. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas yaitu X1 (Gaya kepemimpinan), X2 (motivasi kerja), serta variabel terikat yaitu Y (kinerja karyawan) apakah masing-masing memiliki pengaruh positif atau negatif. Dalam analisis regresi berganda tiga variabel model persamaannya yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Kinerja Karyawan

α = Bilangan konstanta atau bilangan tetap

β_1 = Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja jika Motivasi kerja konstan

β_2 = Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja jika Gaya Kepemimpinan konstan

X₁ = Variabel Gaya Kepemimpinan

X₂ = Variabel Motivasi Kerja

ϵ = *Error Them (epsilon)*/variabel pengganggu.

f. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:159) menyatakan bahwa hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Kebenaraan dari hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh Gaya Kepemimpinan(X_1), Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y) secara simultan dan parsial. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk membuktikannya, nilai uji t, tingkat signifikansi sebesar (α) 5%. Dalam hal ini, derajat kebebasan (df) dihitung menggunakan rumus $df = (n-k-1)$, kemudian nilai t tabel di bandingkan dengan nilai t hitung yang dihitung, dengan kedua t tersebut nantinya dapat ditemukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Membuat formulasi uji hipotesis.

1. $H_0 : \beta_1 < 0$, Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Pegawai

$H_1 : \beta_1 > 0$, Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Pegawai

2. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan

$H_0 : \beta_1 < 0$, Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Pegawai

$H_1 : \beta_1 > 0$, Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Pegawai

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebnaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

Menghitung Uji t-test Pengujian regresi secara parsial untuk mengetahui apakah variabel bebas berkorelasi nyata atau tidak terhadap variabel dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Statistik Uji Korelasi

n = Jumlah Sampel

r = Nilai korelasi parsial

Kemudian hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , dengan ketentuan yang akan peneliti tampilkan yaitu sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikan :

- a. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, H_1, H_2 ditolak.
- b. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaiknya H_1, H_2 diterima.

2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja Pegawai dengan objek penelitian yaitu Lapis Bogor Sangkuriang. Hipotesis yang akan dikemukakan oleh peneliti akan disajikan pada halaman berikutnya adalah sebagai berikut:

a. Membuat Formulasi Uji Hipotesis

- 1 $H_0: \beta_1, \beta_2 < 0$: Artinya tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara simultan variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional dengan variabel Kinerja Karyawan.
- 2 $H_0: \beta_1, \beta_2 > 0$: Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara simultan variabel Motivasi Kerja dengan variabel Kinerja Karyawan.

- b. Menentukan Tingkat Signifikansi : Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 0,05%.
- c. Menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{r^2/K}{F^h (1 - r^2)(n - K - 1)}$$

Dimana :

r^2 = Koefisien berganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

F_{hitung} = yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

$(n-k-1)$ = Derajat Kebebasan

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut dk $(n-k-1)$ dengan ketentuan yang akan peneliti sajikan pada halaman selanjutnya yaitu sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow H_0$ ditolak dan sebaliknya H_a diterima (signifikan).
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow H_0$ diterima dan sebaliknya H_a ditolak (tidaksignifikan).

g. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Menurut Gozali (2016:98) Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R² memiliki nilai antara nol dan satu. R² yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menandakan bahwa variabel independen hampir memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r² = Nilai koefisien korelasi